TINGKAT NASIONALISME ANGGOTA UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) *ONI-GIRI* UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

Fidi Pramudya Kurniawan Trianto
15040254029 (PPKn, FISH, UNESA) Fiditrianto@mhs.unesa.ac.id

Maya Mustika Kartika Sari
0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) Mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat nasionalisme mahasiswa yang menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 85 orang mahasiswa yang mengikuti UKM Oni-Giri. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Data menunjukkan bahwa 65 orang (76,47%) memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi, 20 orang (23,53%) memiliki tingkat nasionalisme sedang, dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur yang memiliki tingkat nasionalisme rendah. Asumsi awal yang menyatakan bahwa kemungkinan UKM Oni-Giri memiliki tingkat nasionalisme yang rendah, tidak terbukti dalam penelitian ini. Data menunjukkan bahwa UKM Oni-Giri memiliki komponen pengetahuan moral dan perasaan moral tentang nasionalisme yang baik, tetapi terindikasi memiliki komponen perilaku moral yang rendah. Ditinjau dari indikator tingkat nasionalisme, diketahui bahwa indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan menjadi indikator terendah diantara indikator-indikator lainnya. Meskipun indikator tersebut sekarang masih dalam kategori tinggi, tetapi jika tidak segera ditindak lanjuti maka mungkin saja sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan yang dimiliki olehanggota UKM Oni-Giri semakin lama justru semakin mengalami penurunan. Jika hal tersebut terjadi maka akan berimbas pada menurunnya nasionalisme bangsa Indonesia di masa yang akan datang.
Kata Kunci: Tingkat Nasionalisme, UKM Oni-Giri, Budaya, Sikap.

Abstract

The aim of this research is to describe the student level of nationalism who become the member of the student activity unit (UKM) Oni-Giri, Pembangunan Nasional "Veteran" University, East Java. The method that was used in this research was quantitative with descriptive approach. The sample of this research was 85 of Students University who join in the student activity unit (UKM) of Oni-Giri. The sampling technique that is used in this research is saturated sampling technique. To collect the data the researcher used questionnaire. The result showed that the member of student activity unit (UKM) Oni-Giri Pembangunan Nasional "Veteran" university, East Java have a high nationalism level.The data reveal that there were 65 people (76,47%) have high nationalism levels. Besides, 20 people (23,53%) have average nationalism levels, and no one of the member from UKM Oni-Giri in UPN "Veteran", East Java who have low nationalism level. The first assumption stated that it was not proven about the possibility of UKM Oni-Giri that has low nationalism level. The data showed that UKM Oni-Giri has a good knowledge about moral and good feeling about the moral of nationalism, yet it indicate having a low moral behavior component. According to the indicators of nationalism, it is known that indicators prioritizing unity become the lowest indicators among other indicators. Even though the indicator is still in the high category, it might be possible that the attitude of prioritizing the unity of the Oni-Giri UKM members will decrease. If it happens, it will give effect for the reduction of the nationalism in Indonesia in the future.
Keywords: Nationalism level, UKM Oni-Giri, Culture , Attitude.

PENDAHULUAN

Keragaman budaya atau *cultural diversity* adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Kenyataan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang cukup banyak memang tidak dapat dipungkiri. Ciri khas kebudayaan daerah terdiri atas bahasa, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah dan ciri fisik. Dari sudut pandang kehidupan yang majemuk dan pluralisme, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku

bangsa yang ada didaerah tersebut. Jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 200 juta orang dan tersebar di ribuan pulau, membuat budaya Indonesia sangat banyak dan beragam seperti yang kita ketahui sekarang ini.

Globalisasi merupakan salah satu musuh terbesar dari eksistensi sebuah budaya. Era globalisasi berakibat pada informasi yang datang dari segala penjuru dunia sangat sulit untuk dibendung. Bentuk informasi-informasi tersebut salah satunya adalah budaya asing yang perlahan namun pasti masuk ke Indonesia. Budaya-budaya asing ini memang tak selamanya berakibat negatif bagi warga Indonesia, tetapi budaya-budaya asing ini bisa saja menjadi alasan atas semakin menghilangnya budaya Indonesia. Terjadinya peleburan budaya atau mungkin pergeseran nilai-nilai budaya di era globalisasi saat ini adalah sesuatu yang sangat memungkinkan. Masyarakat Indonesia harus jeli dalam memilah dan memilih informasi-informasi tersebut agar keutuhan budaya Indonesia tetap terlestarikan.

Globalisasi membawa budaya-budaya asing masuk ke Indonesia melalui sarana informasi yang semakin canggih. Budaya-budaya asing yang masuk pun sangat beragam.Yang pertama adalah budaya *K-Pop* atau *Korean Pop* yang merupakan sebutan bagi budaya Korea yang belakangan ini sangat digandrungi oleh remaja Indonesia, Khususnya remaja wanita. *K-Pop* sebenarnya berasal dari sebutan musik Pop Korea yang digandrungi remaja, tetapi perlahan *K-Pop* berubah makna menjadi kebudayaan Korea secara keseluruhan. Yang kedua adalah *J-Pop*, Hampir sama dengan *K-Pop* tetapi *J-Pop* adalah budaya Jepang secara keseluruhan yang juga digandrungi oleh remaja saat ini. Ada juga kebudayaan barat (*Western*) yang masuk ke Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud kebudayaan barat adalah budaya-budaya bangsa Eropa dan Amerika yang dianggap lebih modern. Selanjutnya adalah budaya-budaya timur tengah serta masih banyak budaya asing yang masuk di Indonesia dan digandrungi berbagai golongan.

Fanatisme masyarakat yang besar terhadap budaya asing bisa saja menjadikan masyarakat Indonesia lebih mencintai budaya asing daripada budayanya sendiri. Menurut Satya (2015), Sekitar 43% anak usia 5-7 tahun yang bersekolah di TK Laboratorium Universitas Negeri Malang lebih fasih berbahasa Malaysia daripada berbahasa Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan Diah Satya ini, salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi adalah seringnya anak menonton film animasi produksi Malaysia yang di tayangkan di salah satu Stasiun TV Nasional. Bahkan menurut *Kompas.com*, karena di era globalisasi informasi semakin bebas dan cepat, cara berpakaian remaja masa kini pun berubah menjadi lebih terbuka dan terkadang melupakan nilai-nilai kesopanan yang sebelumnya sudah ada di kebudayaan Indonesia. (Dikutip dari *Kompas.com*, diakses pada 26 oktober 2018 pada pukul 09.34).

Budaya menjadi sesuatu hal yang sangat penting di era sekarang ini. Budaya merupakan identitas dari suatu kelompok masyarakat yang memang mempunyai keunikannya masing-masing. Budaya juga merupakan pengikat antar manusia-manusia yang ada dalam masyarkat tersebut. Kemungkinan terburuk yang bisa terjadi jika budaya tersebut lenyap atau hilang adalah kelompok masyarakat tersebut akan kehilangan jati dirinya dan karena ikatan antar individu hilang, manusia didalamnya akan bersifat individualistik. Nilai-nilai dalam budaya merupakan pedoman sekaligus penggerak bagi kehidupan bermasyarakat. Kelompok masyarakat yang kehilangan jati dirinya tidak akan mampu bertahan di era globalisasi ini, hal ini dikarenakan ketika kelompok masyarakat tidak mempunyai jati diri maka masyarakat tersebut hanya akan terombang-ambing tanpa sebuah pedoman dalam arus informasi yang semakin deras.

Menurut Tejo (2012: 217), budaya adalah pengikat antar individu dalam suatu masyarakat, jika budaya tersebut hilang maka yang terjadi adalah ikatan itu luntur, lalu ketika ikatan itu luntur hanya individualisme yang akan muncul. Tejo yakin bahwa negara Indonesia masih ada dan masih tetap akan berjaya, tapi mengatakan bangsa Indonesia masih ada adalah suatu keraguan. Karena bangsa itu atas persamaan latar belakang dan budaya.Budaya Indonesia saja semakin hari semakin luntur, remaja wanita sekarang lebih suka *K-POP* daripada menari tradisional. Sementara remaja laki-laki lebih suka pertunjukan kebarat-barat an daripada seni pertunjukan wayang. Sejalan dengan yang dituturkan Tejo tersebut, maka dititik inilah Nasionalisme sebagai paham cinta bangsa dan negara sangat berpengaruh besar bagi kelestarian budaya-budaya Indonesia. Nasionalisme dapat berperan penting bagi masyarakat Indonesia sebagai penyaring budaya-budaya yang masuk ke Indonesia agar budaya-budaya negatif tidak diambil begitu saja oleh masyarakat kita.

Nasionalisme merupakan salah satu karakter yang ditanamkan dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia. Nasionalisme juga merupakan salah satu karakter yang ditanamkan dalam kampus bela negara. Hertz dalam Taniredja (2013: 199) berpendapat bahwa nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakan bangsa dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa. Pernyataan Hertz ini pun sejalan dengan pernyataan Smith (2003: 10) yang menyatakan bahwa nasionalisme merupakan ideologi yang berupaya untuk mempertinggi keberadaan bangsa nya dalam segi

UNESA Universitas Negeri Surabaya

budaya dan otonomi. Pernyataan keduanya juga memperjelas bahwa nasionalisme bukan hanya merupakan ikatan sosial saja yang berasal dari bangsa, tetapi juga upaya-upaya politik yang dapat dilakukan untuk mempertinggi keberadaan bangsanya.

Smith (2003:13) beranggapan, nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Sikap-sikap yang menunjukkan rasa nasionalisme sangatlah penting untuk ditanamkan kepada semua warga negara, khusunya generasi muda atau mahasiswa sebagai kaum terpelajar sehingga mereka akan mengerti arti menjadi warga negara yang baik, yaitu dengan cara menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Mahasiswa sebagai *agent of change* seharusnya dapat membawa perubahan yang baik bagi lingkungan sekitar atau bahkan mungkin negaranya. Mahasiswa selalu digadang-gadang sebagai kaum-kaum intelektual yang tentu saja harus mampu memberi dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat sebagai implementasi pendidikan yang mereka terima. Kejadian sejarah lengsernya Presiden Soeharto pada tahun 1998 membuat kepercayaan masyarakat kepada mahasiswa sebagai agen perubahan sangat lah besar. Masyarakat Indonesia memberi harapan besar bagi mahasiswa agar dapat berkembang, Karena sejatinya mahasiswa merupakan generasi penerus yang akan memimpin negeri ini suatu saat nanti. Mahasiswa (kaum terpelajar) di Indonesia dianggap sebagai aset yang berharga untuk keberlangsungan kehidupan bernegara di masa depan.

Besarnya harapan masyarakat Indonesia kepada mahasiswa sebagai agen perubahan yang akan memajukan negara Indonesia, maka sudah selayaknya mahasiswa mempunyai jiwa nasonalisme yang tinggi dalam dirinya. Mahasiswa yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi pasti akan memiliki keinginan untuk memajukan negaranya. Semakin besar semangat yang dimiliki untuk memajukan negara Indonesia, semakin besar juga kesempatan negara Indonesia untuk menjadi negara maju.Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang tak memiliki jiwa nasionalisme maka semangat untuk menuju perubahan ke arah lebih baik semakin hilang juga. Semangat untuk memajukan negara yang hilang oleh generasi penerus akan berakibat pada cacatnya tumbuh kembang negara dan menjadikan negara tersebut sulit untuk menjadi negara maju.

Mahasiswa Indonesia dewasa ini lebih tertarik dengan budaya-budaya asing yang mereka anggap lebih modern dan lebih keren daripada budaya Indonesia. Banyak mahasiswa yang lebih menyukai budaya-budaya luar negeri daripada budaya Indonesia. Banyak dari mahasiswa Indonesia juga yang saat ini lebih bangga menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri. Anggapan bahwa produk luar negeri selalu lebih bagus dan lebih bernilai prestis daripada produk buatan dalam negeri masih sangat melekat dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang menganggap bahwa menyukai budaya Indonesia adalah sesuatu yang kuno dan *"ndeso"*, beda jika mahasiswa tersebut menyukai budaya luar negeri, maka akan dianggap sebagai manusia yang modern, padahal hal tersebut tidak sepenuhnya benar. (Dikutip dari *Sbm.binus.ac.id*, diakses pada 10 November 2018 jam 19.30 WIB)

Krisis identitas budaya Indonesia bahkan sudah menyebar dikalangan mahasiswa sejak beberapa tahun yang lalu. Krisis identitas budaya ini sendiri diakibatkan oleh masuknya era globalisasi yang tidak dibentengi dengan nilai-nilai budaya lokal. Banyak kalangan mahasiswa yang pada akhirnya lebih menyukai budaya budaya luar daripada budaya Indonesia. Sekitar 57% mahasiswa di Indonesia lebih mengetahui dan menyukai budaya luar negeri daripada budaya Indonesia sendiri. Perincian data tersebut adalah 21% lebih menyukai budaya Korea,7% menyukai budaya India, 16% menyukai budaya Jepang dan 13% sisanya lebih menyukai atau mengetahui budaya Amerika dan Eropa dibanding budaya Indonesia. Banyak tokoh budayawan yang mengkhawatirkan eksistensi budaya Indonesia yang semakin terkikis, apalagi dengan banyaknya organisasi atau komunitas kebudayaan asing yang semakin tumbuh subur di Indonesia.(Dikutip dari *Kompas.com*, diakses pada 26 oktober 2018 pada pukul 09.34).

Bukti nyata yang menunjukkan bahwa nasionalisme di kalangan mahasiswa Indonesia saat ini terindikasi rendah adalah hasil survei yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri bersama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terhadap seluruh mahasiswa di Jawa Barat, sebanyak 40% mahasiswa di Jawa Barat tidak hafal dan tidak memahami Pancasila. Data tersebut sangatlah ironis mengingat mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan yang bersifat positif terhadap negara tetapi justru tidak hafal dan tidak memahami dasar negara yang menjadi fondasi berdirinya negara Indonesia.(Dikutip dari *Sindonews.com* , Diakses pada 26 Oktober 2018 jam 08.00 WIB)

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat diindikasikan bahwa mungkin terjadi penurunan nasionalisme di kalangan mahasiswa. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, faktor intenal dari remaja itu sendiri, perubahan gaya hidup, dan lain-lain. Nasionalisme pada mahasiswa saat

ini sedang diuji karena munculnya pandangan-pandangan baru, budaya baru, serta tren baru di dunia yang semakin global dimana mahasiswa harus mampu menyaring hal-hal baru tersebut sambil menunjukkan eksistensi dirinya di zaman yang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Kemampuan menyaring budaya yang masuk harus ini sangat penting untuk dimiliki semua mahasiswa terlebih lagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan yang mempelajari budaya luar atau unit kegiatan mahasiswa yang bertema kebudayaan luar negeri. Mahasiswa yang dalam kegiatannya mempelajari kebudayaan asing akan menghadapi dilema yang cukup besar untuk memilih tetap mencintai budayanya atau justru malah meninggalkan budaya Indonesia. Jika saja mereka mempunyai nasionalisme yang rendah maka dapat dipastikan bahwa mereka akan terpengaruh oleh arus informasi di era globalisasi dan semakin mencintai budaya asing daripada budayanya sendiri.

Oni-Giri merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kebudayaan jepang yang berdiri di bawah naungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada tahun 2015.Oni-giri awalnya muncul sebagai komunitas bagi mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang menyukai kebudayaan Jepang.Banyaknya mahasiswa yang juga tertarik pada kebudayaan jepang berhasil mengubah Oni-Giri menjadi UKM resmi di kampus UPN "Veteran" Jawa Timur.UKM Oni-giri sendiri sudah memiliki Sekitar 85 anggota aktif yang mempelajari kebudayaan jepang.Nama Oni-Giri sendiri sebenarnya berasal dari 2 suku kata yakni *Oni* dan *Giri*. *Oni* merupakan singkatan dari *Organitation of Nippon Inspiration*, sedangkan *Giri* diambil dari nama tempat UKM yang seringkali dinamai dengan nama-nama pegunungan. Walau secara harfiah Oni-Giri bisa diartikan sebagai salah satu makanan khas Jepang yakni nasi kepal yang dibalut dengan *Nori* (rumput laut).

Setiap tahunnya Oni-Giri selalu membuat acara berskala nasional layaknya UKM lain di UPN "Veteran" Jawa Timur. Oni-Giri juga mempunyai beberapa prestasi yang dicapai setiap tahunnya seperti UKM lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan UKM Oni-Giri pun sangat beragam, Mulai dari workshop manga yang biasa dilakukan awal tahun, kegiatan sosial sewaktu ramadhan, kajian-kajian tentang kebudayaan Jepang yang diadakan setiap minggu, mengadakan Seminar Nasional, Sampai mengadakan *Expo* kebudayaan Jepang (*Bunkasai*) berskala Nasional tiap tahunnya. Acara *Expo* kebudayaan Jepang (*Bunkasai*) yang pernah dilakukan bernama *Onegai*.Acara ini merupakan acara puncak yang berlatar festival kebudayaan Jepang.Acara-acara yang dilakukan sebenarnya kegiatan-kegiatan tersebut cukup positif untuk menambah wawasan tentang budaya Jepang dan bisa dikembangkan untuk dapat mengikuti lomba-lomba berskala nasional. Permasalahan dari setiap acara yang diadakan adalah apakah dengan acara-acara tersebut Nasionalisme mahasiswa bisa semakin kuat atau malah justru dengan acara yang sedemikian rupa membuat nasionalisme mahasiswa malah melemah.

Berdasarkan observasi sederhana yang sudah dilakukan, mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur mengindikasikan bahwa kemungkinan memiliki tingkat nasionalisme yang cukup rendah. Pemaparan beberapa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri yang mengatakan bahwa jika seandainya diberi kesempatan, mereka lebih memilih untuk dapat menjadi warga negara Jepang, daripada menjadi warga negara Indonesia yang dapat merupakan salah satu hal yang bisa mengindikasikan tingkat nasionalisme anggota Oni-Giri rendah. Mereka juga sering sekali membandingkan budaya di Indonesia yang dianggap sangat kuno dan ketinggalan jaman dibandingkan dengan kebudayaan Jepang.Lebih parahnya lagi beberapa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri juga tidak hafal sila-sila dalam Pancasila.

Hal menariknya adalah Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur terkenal sebagai kampus bela negara yang dulunya berada dibawah naungan Kementrian Pertahanan. Sebagai kampus bela negara yang menimplementasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berbasis bela negara, UPN “Veteran” Jawa Timur juga memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat menambah pengetahuan mengenai nasionalisme misalnya, banyak seminar atau *workshop* yang bertemakan bela negara, PKKMB dengan materi nasionalisme dan dilakukan dengan cara semi militer dibimbing oleh TNI, bahkan hukuman-hukuman berbasis bela negara seperti menyanyikan lagu nasional atau daerah. Pendidikan bela negara tersebut sudah seharusnya dapat membuat UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki mahasiswa yang mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap budaya negaranya dalam upaya bela negara, apalagi Unit Kegiatan Mahasiswa yang tumbuh kembang di bawah naungan Universitas. Seharusnya UKM yang berkembang adalah UKM-UKM yang bisa menunjukkan rasa cinta kita kepada negara, seperti UKM Saman Giri Gayo, atau mungkin UKM PSHT yang sudah ada di UPN "Veteran" Jawa Timur sebelum Oni-Giri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tingkat Nasionalisme Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa dan kata *isme* yang secara harfiah berarti suatu paham.Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa nasionalisme merupakan suatu paham untuk mencintai bangsa dan negaranya atas kesadaran individu yang meliputi rasa cinta tanah air, Menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban demi kepentingan bangsa, selalu mengutamakan persatuan, dan memiliki sikap kemanusian. Nasionalisme juga merupakan paham yang bisa mempertahankan dan mempekuat budaya bangsa sehingga bisa menjadi tameng atas derasnya arus globalisasi. Nasionalisme sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam suatu negara. Oleh karena itu, Sudah seharusnya seorang warga negara yang baik memiliki dan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan jiwa nasionalismenya.

Menurut Aman (2011:37), ada lima indikator yang menunjukan sikap nasionalisme yaitu mencintai tanah air, menghargai jasa para pahlawan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia. Salah satu indikator seorang warga negara dapat dikatakan memiliki jiwa nasionalisme adalah apabila seorang warga negara tersebut mencintai tanah airnya. Rasa cinta tanah air yang dimaksud adalah jika seorang warga negara tersebut memiliki rasa bangga atas negaranya, mempunyai rasa memiliki dan merasa menjadi bagian dari suatu negara , setia, dan mencintai budaya bangsa nya.

Indikator nasionalisme yang kedua adalah indikator menghargai jasa pahlawan. Pahlawan merupakan tokoh yang sangat berjasa bagi suatu bangsa karena pahlawan adalah orang yang telah berjuang dan berkorban begitu besar demi terwujudnya Indonesia merdeka. Salah satu bentuk syukur yang perlu dilakukan sebagai warga negara adalah menghargai jasa para pahlawan tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Ir. Soekarno bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Menghargai jasa pahlawan bisa dilakukan dengan meneladani dan menanamkan semangat kepahlawanan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Indikator nasionalisme yang ketiga adalah rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Rela berkorban adalah kesediaan untuk mengorbankan tenaga, waktu, pikiran, dan materi untuk kepentingan bangsa yang mencakup keikut sertaan dalam memerangi segala bentuk ancaman-ancaman bagi kedaulatan negara Indonesia serta ikut berjuang untuk membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik.

Indikator nasionalisme selanjutnya adalah mengutamakan persatuan dan kesatuan. Sebagai warga negara yang baik, maka kita diharuskan untuk mengutamakan persatuan dan kesatuan. Kita harus mengesampingkan ego pribadi yang kita miliki. Terlebih bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultur yang sarat akan kemajemukan. Kita diharuskan untuk mementingkan kepentingan bersama daripada sekedar kepentingan pribadi. Selain itu kita juga harus selalu menaati peraturan perundang-undangan atau hokum positif yang berlaku, karena sejatinya peraturan itu dibuat agar kepentingan satu dan lainnya tidak saling bertabrakan dan sebagai alat agar persatuan dan kesatuan tersebut tidak hancur.

Indikator yang terakhir adalah memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai macam ras, adat-istiadat, budaya, warna kulit, agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus bisa menghargai perbedaan tersebut demi terwujudnya hubungan yang harmonis antar sesama.Selain itu sikap peduli dan saling menolong sesama manusia tanpa memandang latar belakang ras, suku, agama, dan golongan juga sangat penting penting untuk dilakukan demi terjaganyanya keharmonisan suatu negara.

Berdasarkan indikator tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat nasionalisme adalah tinggi rendahnya kualitas kecintaan seseorang terhadap bangsanya, yang meliputi rasa cinta tanah air, Menghargai jasa-jasa pahlawan, rela berkorban demi kepentingan bangsa, selalu mengutamakan persatuan, dan memiliki sikap kemanusian. Sesuai dengan pengertian diatas dan indikator nasionalisme yang telah dijabarkan oleh Aman, maka indikator seseorang dapat dikatakan mempunyai tingkat nasionalisme yang tinggi jika sangat mencintai tanah air, sangat menghargai jasa para pahlawan, sangat rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, sangat mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan sangat menghargai perbedaan

Indikator seseorang dapat dikatan memiliki tingkat nasionalisme tingkat nasionalisme sedang jika cukup mencintai tanah air, cukup menghargai jasa para pahlawan, cukup rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, cukup mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan cukup menghargai perbedaan. Sedangkan indikator tingkat nasionalisme seseorang rendah adalah jika seseorang kurang mencintai tanah air, kurang menghargai jasa para pahlawan, kurang rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, kurang mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan kurang menghargai perbedaan

Penelitian ini didasari oleh teori karakter Thomas Lickona. Teori Karakter Thomas Lickona memiliki ide dasar bahwa Karakter baik itu dibentuk dari tiga komponen dasar yang saling berhubungan :*Moral*

Knowing (Pengetahuan Moral), *Moral Feeling* (Perasaan moral), dan *Moral Action* (Perilaku moral). Lickona (2013: 82) menjelaskan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik serta melakukan hal yang yang baik. Ketiganya diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, dan ketiganya membentuk kedewasaan moral. Lickona beranggapan bahwa ketiga komponen tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dan tidak bisa terpisahkan. Meskipun seperti itu, Lickona menegaskan bahwa terkadang ketiga komponen yang ada tidak berjalan secara linier walaupun secara umum seharusnya komponen tersebut berjalan linier dimulai dari pengetahuan moral lalu menuju ke perasaan moral dan selanjutnya akan terjadi tindakan moral.

Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral merupakan satu kesatuan yang tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah tetapi saling melakukan penetrasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Lickona (2013 :84) yang paling umum adalah pengetahuan moral dan perasaan moral akan membuat tindakan moral. Misalnya saja Andi mengetahui bahwa mencuri adalah tindakan yang melanggar hukum, selain itu Andi juga tidak suka dan marah dengan orang yang suka mencuri maka Andi tidak akan mencuri. Tetapi Lickona juga menyebutkan bahwa ada kemungkinan bahwa ketiga komponen tersebut tidak berjalan secara linier, Misalnya Andi mengetahui bahwa mencuri adalah tindakan yang melanggar hukum, selain itu Andi juga tidak suka dan marah dengan orang yang suka mencuri tetapi Andi tetap mencuri makanan karena dia sangat kelaparan.

Dalam penelitian ini komponen *Moral Knowing* atau pengetahuan moral ada dua pengetahuan, yakni pengetahuan tentang nasionalisme dan pengetahuan tentang kebudayaan jepang yang diperoleh dari UKM Oni-Giri. Pengetahuan moral tentang nasionalisme akan dicari melalui angket didalam penelitian ini. Selain itu pengetahuan nasionalisme yang dimiliki oleh anggota UKM Oni-Giri diperoleh dari UPN "Veteran" Jawa Timur sebagai kampus bela negara. Hal ini di karenakan sebagai kampus bela negara, UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat menambah pengetahuan mengenai nasionalisme misalnya, banyak seminar atau workshop yang bertemakan bela negara, PKKMB dengan materi nasionalisme dan dilakukan dengan cara semi militer dibimbing oleh TNI, Bahkan hukuman-hukuman berbasis bela negara seperti menyanyikan lagu nasional atau daerah, dan lain-lain.

Komponen *Moral feeling* atau perasaan moral merupakan komponen yang juga dicari dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap bangsanya maka untuk mengukur rasa cinta dapat diukur dengan bagaimana sikap seseorang tentang sesuatu hal tersebut. Menurut Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi, respon atau bahkan perasaan yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Komponen *Moral Action* atau perilaku moral dalam hal ini adalah perilaku yang merepresentasikan perilaku nasionalisme. Sedangkan komponen *Moral Action* dalam penelitian ini tidak dicari datanya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan juga keterbatasan instrumen penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data-data berupa angka. Data tersebut digambarkan melalui informasi kualitatif dan selanjutnya akan ditarik kesimpulan yang mendeskripsikan tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Lokasi penelitian dilakukan di di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang ber alamat di Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kota Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang mahasiswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang berjumlah 85 orang.Sampling jenuh digunakan ketika jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Nasionalisme. Definisi Operasional Variabel (DOV) dari Tingkat nasionalisme adalah tinggi rendahnya kualitas kecintaan seseorang terhadap bangsanya, yang meliputi 5 indikator yakni cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Dalam suatu penelitian, agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan objektif, maka alat ukur yang digunakan harus bersifat valid dan reliabel."Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen.Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dinginkan" (Arikunto, 2002:144).Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket atau instrumenpenelitian, peneliti menggunakan bantuan *computer program SPSS*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ver 16.0. Dari hasil perhitungan di SPSS, kemudian dibandingkan antara r hitung dengan r tabel ; apabila r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid.

Selain uji validitas, suatu instrumen juga harus diuji reliabilitasnya.Sugioyono (2012:87) menyebutkan bahwa reliabilitas adalah keajegan pengukuran. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabılitas angket atau instrumen penelitan, peneliti menggunakan bantuan *computer program SPSS*, ver 16,0. Dari hasil perhitungan di SPPS, kemudian dilihat nilai "*Cronbach's Alpha"*. Jika nilai *Cronbach's Alpha*>0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat 28 soal pernyataan dari 30 soal pernyataan yang dinyatakan valid.Soal pernyataan yang dinyatakan valid adalah soal yang memiliki r hitung > 0,213 (r tabel). Dalam lampiran 5, dapat diketahui bahwa ada 2 soal pernyataan yang r hitungnya kurang dari 0,213 yakni soal nomer 22 dan 26 maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini instrumen juga dinyatakan reliabel, hal tersebut dikarenakan karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dimiliki oleh instrumen lebih besar dari pada nilai r tabel.

Data yang diperoleh perlu dikuantitatifkan terlebih dahulu dengan menentukan skor terhadap angket Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket penelitian ini yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Penentuan skor seperti berikut:

Tabel 1. Penentuan Skor

No.	Jenis Pernyataan	Kriteria	Skor
1.	Pernyataan Positif	Sangat Setuju	4
		Setuju	3
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	1
2.	Pernyataan Negatif	Sangat Setuju	1
		Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Sangat Tidak Setuju	4

Untuk mengetahuitingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{(Xi - Xr) + 1}{Ki}$$

Keterangan :

i : Interval
Xi : Nilai tertinggi
Xr : Nilai Terendah
Ki : Kelas interval

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai tertinggi dari angket tingkat nasionalisme adalah 112 karena hanya 28 soal yang dinyatakan valid, sedangkan nilai terendahnya adalah 28. Kemudian nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam rumus seperti berikut :

$$i = \frac{(Xi - Xr) + 1}{Ki}$$

$$= \frac{(112 - 28) + 1}{3}$$

$$= \frac{(84) + 1}{3}$$

$$= \frac{85}{3} = 28{,}33$$

Jadi panjang kelasnya adalah 28,33 dibulatkan menjadi 28

Untuk mempermudah dalam pembacaan, maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Interval tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Skor	Kategori
28-56	Rendah
57-84	Sedang
85-112	Tinggi

Kemudian untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme dalam kategori tinggi dan rendah, maka digunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$p = \frac{n}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:
P = Hasil akhir dalam persentase
n = Nilai yang diperoleh dalam angket
N = Jumlah responden
persepsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Oni-Giri merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengenal lebih lanjut mengenai budaya Jepang.UKM Oni-Giri juga merupakan tempat menyalurkan minat dan bakat dalam hal yang bersangkutan dengan bahasa Jepang, menggambar *Manga*, dan tempat berbagi pengetahuan tentang negara Jepang atau secara sederhana UKM Oni-Giri merupakan UKM Kebudayaan Jepang. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri berdiri di bawah naungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur pada

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sekitar tahun 2015. Oni-giri awalnya muncul sebagai komunitas bagi mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur yang menyukai kebudayaan Jepang. Banyaknya mahasiswa yang juga tertarik pada kebudayaan jepang berhasil mengubah Oni-Giri menjadi UKM resmi di kampus UPN "Veteran" Jawa Timur.

Nama Oni-Giri sendiri sebenarnya berasal dari 2 suku kata yakni *Oni* dan *Giri*. *Oni* merupakan singkatan dari *Organitation of Nippon Inspiration*, sedangkan *Giri* diambil dari nama gedung yang sering dipergunakan untuk tempat Unit Kegiatan Mahasiswa atau kegiatan lainnya di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Walau begitu secara harfiah Oni-Giri bisa diartikan sebagai salah satu makanan khas Jepang yakni nasi kepal yang dibalut dengan *Nori* (rumput laut).Oni-Giri juga merupakan salah satu UKM yang aktif mengikuti berbagai perlombaan kebudayaan Jepang yang diadakan oleh berbagai pihak.Salah satu perlombaan yang selalu diikuti oleh UKM Oni-Giri adalah perlombaan dalam festival Tari Remo dan Tari *Yosakoi.*

Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa dibawah naungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang cukup aktif dalam membuat acara berskala lokal maupun nasional. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan UKM Oni-Giri pun sangat beragam, Mulai dari workshop manga yang biasa dilakukan awal tahun, kegiatan sosial sewaktu ramadhan, kajian-kajian tentang kebudayaan Jepang yang diadakan setiap minggu dengan berkolaborasi dengan komunitas kebudayaan Jepang lainnya, mengadakan Seminar Nasional, Sampai mengadakan *Expo* kebudayaan Jepang (*Bunkasai*) berskala Nasional tiap tahunnya. Acara *Expo* kebudayaan Jepang (*Bunkasai*) yang dilakukan oleh UKM Oni-Giri ini bernama *Onegai* yang di adakan pada sekitar bulan Maret. Acara *Bunkasai Onegai* merupakan acara terbesar yang dilakukan oleh UKM Oni-Giri setiap tahunnya dengan berlatar festival kebudayaan Jepang.

Analisis tingkat nasionalisme dilakukan denggan menggunakan rumus interval dan rumus persentase. Setelah melakukan analisis tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menggunakan rumus persentase, maka dilakukan analisis perindikator sehingga dapat dideskripsikan lebih rinci penjabaran tiap-tiap indikator tingkat nasionalisme.

Untuk mengukur tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval. Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya di cocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota UKM Oni-Giri yang memiliki tingkat nasionalisme tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa yang memiliki tingkat nasionalisme dalam kategori tinggi dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Tingkat Nasionalisme Anggota UKM Oni-GiriUPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
28-56	Rendah	0	0%
57-84	Sedang	20	23,53%
85-112	Tinggi	65	76,47%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 65 orang atau 76,47% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Lalu sebanyak 20 orang atau 23,53% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat nasionalisme sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki tingkat nasionalisme rendah.

Berdasarkan data tabulasi diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden adalah 107, sedangkan total skor terendah responden adalah 74. Rata-rata skor tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 91,34. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat nasionalisme dengan kategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme ditinjau dari Indikator Sikap Cinta Tanah Air

Untuk mengukur sikap cinta tanah air anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan tiga kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah. Analisis penentuan interval tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan rumus interval. Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri yang memiliki sikap cinta tanah air dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa yang memiliki sikap cinta tanah air dalam kategori tinggi,

UNESA Universitas Negeri Surabaya

sedang dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 4. Persentase Sikap Cinta Tanah Air Anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
8-16	Rendah	0	0%
17-24	Sedang	29	34,11%
25-32	Tinggi	56	65,89%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 56 orang atau 65,89% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap cinta tanah air dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 29 orang atau 34,11% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap cinta tanah air berkategori sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap cinta tanah air dengan kategori rendah.

Berdasarkan data tabulasi diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden pada soal pernyataan dengan indikator cinta tanah air adalah 31, sedangkan total skor terendah responden adalah 17. Rata-rata total skor indikator sikap cinta tanah air anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 25,1. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan, maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap cinta tanah air dengan kategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme ditinjau dari Indikator Sikap Menghargai Jasa Pahlawan

Untuk mengukur sikap menghargai jasa pahlawan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah.Analisis penentuan interval tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan rumus interval.Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 5. Persentase Sikap Menghargai Jasa Pahlawan Anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5-10	Rendah	0	0%
11-15	Sedang	23	27,06%
16-20	Tinggi	62	72,94%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 62 orang atau 72,94% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 23 orang atau 27,06% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap menghargai jasa pahlawan berkategori sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori rendah.

Berdasarkan data tabulasi diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden pada soal pernyataan dengan indikator menghargai jasa pahlawan adalah 20, sedangkan total skor terendah responden adalah 11. Rata-rata skor indikator sikap menghargai jasa pahlawan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 16,8. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme ditinjau dari Indikator Sikap Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa dan Negara

Untuk mengukur sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah.Analisis penentuan interval tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan rumus interval.Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri yang memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

yang memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 6. Persentase Sikap Rela Berkorban untuk Kepentingan Bangsa dan Negara Anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5-10	Rendah	0	0%
11-15	Sedang	38	44,71%
16-20	Tinggi	47	55,29%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 47 orang atau 55,29% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 38 orang atau 44,71% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara berkategori sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dengan kategori rendah.

Berdasarkan data tabulasi diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden pada soal pernyataan dengan indikator rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara adalah 20, sedangkan total skor terendah responden adalah 11. Rata-rata skor indikator rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 16,2. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dengan kategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme ditinjau dari Indikator Sikap Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan

Untuk mengukur sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah.Analisis penentuan interval tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan rumus interval.Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 7. Persentase Sikap Mengutamakan Persatuan dan Kesatuan Anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5-10	Rendah	1	1,18%
11-15	Sedang	41	48,23%
16-20	Tinggi	43	50,59%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 43 orang atau 50,59% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 41 orang atau 48,23% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan berkategori sedang dan 1 orang anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori rendah.

Berdasarkan data tabulasi diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden pada soal pernyataan dengan indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan adalah 19, sedangkan total skor terendah responden adalah 9. Rata-rata skor indikator sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 15,7. Rata-rata skor tersebut dibulatkan menjadi 16 Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori tinggi.

Tingkat Nasionalisme ditinjau dari Indikator Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama Manusia

Untuk mengukur sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Timur, penelitian ini menggunakan 3 kategori yakni, tinggi, sedang dan rendah.Analisis penentuan interval tinggi, sedang dan rendah dilakukan dengan menggunakan rumus interval.Perhitungan kelas interval tersebut selanjutnya dicocokkan dengan hasil tabulasi data sehingga dapat diketahui jumlah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri yang memiliki sikap sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dalam kategori tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian untuk mengetahui berapa banyak presentase mahasiswa yang memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka digunakan rumus presentase dan untuk mempermudah pembacaannya maka disajikan dalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 8. Persentase Sikap Tenggang Rasa Terhadap Sesama ManusiaAnggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
5-10	Rendah	0	0%
11-15	Sedang	25	29,41%
16-20	Tinggi	60	70,59%
Total		85	100%

Hasil analisa dan pengumpulan data berdasarkan perhitungan dan pemaparan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 60 orang atau 70,59% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 20 orang atau 29,41% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia berkategori sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dengan kategori rendah.

Berdasarkan data diketahui bahwa total skor yang diperoleh paling tinggi oleh responden pada soal pernyataan dengan indikator memiliki tenggang rasa terhadap sesama manusia adalah 20, sedangkan total skor terendah responden adalah 12. Rata-rata skor indikator sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur adalah 16,8. Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan maka rata-rata skor tersebut menyatakan bahwa rata-rata anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia dengan kategori tinggi.

Berdasarkan rincian data-data perindikator yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa setiap indikator nasionalisme yang ada memiliki rata-rata sikap yang tergolong dalam kategori tinggi. Meskipun begitu hasil tiap-tiap indikator berbeda satu sama lainnya. Untuk mempermudah dalam melihat perbedaan hasil setiap indikator nasionalisme yang dimiliki anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur maka dapat dilihat rincian data per indikator yang disajikan dalam diagram sebagai berikut :

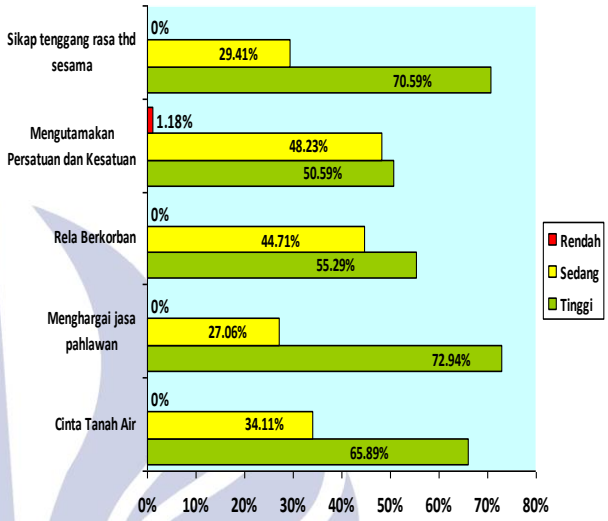

Grafik 1. Rincian per indikator Tingkat Nasionalisme Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri UPN V Jawa Timur

Berdasarkan pemaparan grafik 1 maka dapat dilihat bahwa indikator dengan persentase terbaik adalah indikator menghargai jasa pahlawan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 62 orang atau 72,94% dari 85 orang anggota UKM Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 23 orang atau 27,06% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap menghargai jasa pahlawan berkategori sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori rendah.

Indikator dengan persentase terburuk pada grafik 1 adalah indikator mengutamakan kesatuan dan persatuan. Hal tersebut dikarenakan hanya terdapat 43 orang atau 50,59% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori tinggi. Lalu sebanyak 41 orang atau 48,23% dari 85 orang anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan berkategori

sedang dan 1 orang anggota UKM Oni-Giri yang memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori rendah. Setiap indikator nasionalisme yang telah dipaparkan memiliki rata-rata sikap yang tergolong dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Menurut Lickona (2013: 82) dalam teori karakternya, ada tiga komponen yang dapat membentuk karakter yang baik yakni *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*.Dalam penelitian ini komponen *Moral Knowing* atau pengetahuan moral ada dua pengetahuan, yakni pengetahuan tentang nasionalisme dan pengetahuan tentang kebudayaan Jepang yang diperoleh dari UKM Oni-Giri.Pengetahuan moral tentang nasionalisme direpresentasikan oleh data-data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh mahasiswa yang menjadi anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur.Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan nasionalisme yang dimiliki anggota UKM Oni-Giri dinyatakan baik. Hal tersebut di karenakan sebagai kampus bela negara, UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki banyak sekali kegiatan yang dapat menambah pengetahuan mengenai nasionalisme misalnya, banyak seminar atau workshop yang bertemakan bela negara, PKKMB dengan materi nasionalisme dan dilakukan dengan cara semi militer dibimbing oleh TNI, Bahkan hukuman-hukuman berbasis bela negara seperti menyanyikan lagu nasional atau daerah, dan lain-lain.

Komponen *Moral feeling* atau perasaan moral merupakan komponen yang dicari dalam penelitian ini.Nasionalisme merupakan rasa cinta terhadap bangsanya maka untuk mengukur rasa cinta dapat diukur dengan bagaimana sikap seseorang tentang sesuatu hal tersebut. Dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 76,47% Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-giri UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki nasionalisme yang tinggi, 23,53% anggota lainya memiliki nasionalisme sedang dan tidak ada seorangpun anggota UKM Oni-Giri yang memiliki nasionalisme rendah. Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa anggota UKM Oni-Giri memiliki komponen *Moral Feeling* yang baik. Hal tersebut dikarenakan anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteren" Jawa Timur sudah memiliki pengetahuan nasionalisme yang baik yang didapatkan dari UPN "Veteran" Jawa Timur, sehingga berimbas pada sikap nasionalisme yang dimiliki oleh anggota UKM Oni-Giri .

Komponen yang terakhir adalah komponen *Moral Action* atau perilaku moral.Komponen perilaku moral yang ada dalam penelitian ini adalah perilaku yang merepresentasikan perilaku nasionalisme.Perilaku nasionalisme dalam penelitian ini tidak di cari datanya.Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan juga keterbatasan instrumen penelitian.Untuk meneliti sampai tahap *moral action* diperlukan waktu yang cukup lama dan instrumen yang lebih kompleks.Maka dalam penelitian ini tingkat nasionalisme anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dinyatakan tinggi pada tahap *Moral Feeling* saja.

Pengetahuan Moral, perasaan moral, dan tindakan moral merupakan satu kesatuan yang tidak berfungsi sebagai bagian yang terpisah tetapi saling melakukan penetrasi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Lickona (2013 :84) yang paling umum adalah pengetahuan moral dan perasaan moral akan membuat tindakan moral. Misalnya saja Andi mengetahui bahwa mencuri adalah tindakan yang melanggar hukum, selain itu Andi juga tidak suka dan marah dengan orang yang suka mencuri maka Andi tidak akan mencuri. Tetapi Lickona juga menyebutkan bahwa ada kemungkinan bahwa ketiga komponen tersebut tidak berjalan secara linier, Misalnya Andi mengetahui bahwa mencuri adalah tindakan yang melanggar hukum, selain itu Andi juga tidak suka dan marah dengan orang yang suka mencuri tetapi Andi tetap mencuri makanan karena dia sangat kelaparan. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka komponen *Moral Action* yang tidak dicari dalam penelitian ini bisa mengakibatkan data yang telah diperoleh dari anggota UKM Oni-Giri merupakan data yang bersifat praksis yang bisa jadi jika *Moral Action* nya diteliti hasilnya tidak akan sesuai dengan hasil dua komponen lainnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kita dapat mengetahui bahwa semua indikator nasionalisme mendapatkan rata-rata berkategori tinggi. Jika dilihat perbandingan hasil antar indikator seperti yang tergambar dalam gambar 1 maka kita dapat mengetahui bahwa indikator terbaik diperoleh oleh indikator menghargai jasa pahlawan dimana 72,94% anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap menghargai jasa pahlawan dengan kategori tinggi. Sedangkan indikator terburuk diperoleh oleh indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan di mana hanya 50,59% anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan kategori tinggi.

Indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang menjadi indikator dengan hasil terburuk dalam penelitian ini merupakan indikasi yang buruk juga pada nasionalisme Indonesia dimasa mendatang. Hal tersebut dikarenakan menurut Soekarno dalam Silaban (2012 :6)

bahwa ada dua hal penting yang melatarbelakangi munculnya nasionalisme yakni keinginan suatu bangsa untuk melepaskan diri dari penjajahan (Anti Kolonialisme) dan rasa persatuan yang kuat dari masyarakat itu sendiri. Maka tidak seharusnya indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menjadi indikator yang terburuk diantara indikator lainnya. Walaupun indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki rata-rata yang berkategori tinggi tetapi mengingat data yang diperoleh mungkin dapat bersifat praksis maka tetap saja sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan nasionalisme Indonesia di masa yang akan datang.

Persatuan dan kesatuan pada masa sekarang dan masa yang akan datang merupakan hal yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya Indonesia khususnya diranah nasionalisme. Tanpa suatu persatuan dan kesatuan, Indonesia akan mengalami degradasi dengan meningkatnya konflik-konflik antar suku, agama, dan kelompok kepentingan lainnya. Akibat dari hal-hal yang terlihat sepele seperti indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang menjadi indikator terburuk diantara indikator lainnya barang kali dapat dijelaskan dengan konsep *Butterfly Effect* pada teori *chaos*. Secara sederhana konsep ini dapat dijelaskan dari ungkapan Lorenz (1993 :14) yakni, *"Does the flap of a butterfly's wings in Brazil set off a tornado in Texas"*. Artinya ialah bahwa sebuah kepakan sayap kupu-kupu yang berada di Brazil bisa mengakibatkan sebuah tornado di Texas. Konsep ini menjelaskan bahwa hal-hal kecil yang tak terduga dan dianggap sepele bisa jadi menjadi alasan akan timbulnya hal-hal besar di masa yang akan datang. Hal tersebut sama seperti masalah tentang indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang menjadi indikator terburuk pada penelitian ini yang mungkin saja bisa berakibat buruk pada masa depan Indonesia.

Pada penelitian ini terdapat dua alasan yang dapat menjelaskan mengapa indikator terburuk diperoleh oleh indikator mengutamakan persatuan dan kesatuaan sementara indikator terbaik di peroleh oleh indikator menghargai jasa pahlawan.Kedua alasan tersebut ialah alasan yang dikaji dengan orientasi waktu, dan alasan yang dikaji dengan orientasi budaya. Aman (2011:32) mengatakan bahwa nasionalisme memiliki orientasi waktu yakni pada masa lalu, masa sekarang dan pada masa depan. Orientasi masa lalu akan mempengaruhi masa sekarang, sedangkan orientasi masa sekarang akan juga mempengaruhi masa depan. Indikator nasionalisme yang dipakai dalam penelitian ini juga memiliki orientasi waktu sama seperti yang diungkapkan oleh Aman. Menurutnya indikator menghargai jasa pahlawan merupakan indikator yang berorientasi pada masa lalu, sedangkan indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan merupakan indikator yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan.

Menurut Aman (2011:32) orientasi nasionalisme masa lalu atau historis sangat penting sebagai dasar nasionalisme pada diri seseorang, sehingga akan disusul dengan terbentuknya orientasi nasionalisme pada masa sekarang dan masa depan karena sesungguhnya hal tersebut merupakan proses yang tidak terpisahkan. Aman menganggap bahwa awal mula tumbuhnya nasionalisme Indonesia adalah ketika masa kolonial pada masa lalu. Menurutnya penindasan-penindasan yang terjadi pada waktu itu membuat kesadaran akan konsep bangsa mulai tumbuh dikalangan masyarakat pada waktu itu. Keinginan untuk terlepas dari belenggu penjajah dan kesadaran akan konsep bangsa inilah yang pada akhirnya menimbulkan nasionalisme yang berorientasi untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Aman (2011 :63) berpendapat bahwa nasionalisme tumbuh dan berkembang atas dasar-dasar pengalaman masa lampau untuk semangat membangun dimasa datang, yang artinya nasionalisme memang memilki orientasi waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, seharusnya hasil dari indikator menghargai jasa pahlawan sebagai nasionalisme masa lalu tidak memiliki perbedaan yang sigfinikan terhadap indikator mengutamakan kesatuan dan persatuan yang merupakan nasionalisme yang berorientasi masa depan tetapi yang terjadi justru tidak sedemikian rupa. Alasan dari hal tersebut adalah ketika berorientasi pada masa lalu, justru orang akan cenderung menyepelekan hal-hal yang berorientasi pada depan. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi mereka sekarang sudah jauh berbeda dibanding dengan masa lalu.Hal tersebutlah yang dapat menjelaskan adanya jarak yang cukup signifikan antara indikator yang telah disebutkan. Kondisi Indonesia sekarang yang sudah terbebas dari penjajahan, teknologi yang berkembang pesat, dan kemudahan-kemudahan lainnya lah yang mungkin dapat membuat seseorang menjadi terlalu nyaman dan akhirnya menyepelekan hal-hal yang berorientasi masa depan. Hal-hal tersebut juga bisa jadi karena selama ini nasionalisme yang diajarkan selalu mungkin berorientasi pada masa lalu. Padahal nasionalisme yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan inilah yang seharusnya lebih dipikirkan dan lebih diajarkan lagi kepada generasi muda.

Alasan yang kedua adalah alasan yang berorientasi pada budaya. Menurut Taylor dalam Gunawan (2010 :17-18) bahwa kebudayaan terbentuk dari 2 wujud kebudayaan yakni kebudayaan material dan nonmaterial. Kebudayaan material (kebendaan) adalah wujud

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kebudayaan yang berupa benda-benda konkret sebagai hasil karya manusia, seperti rumah, mobil, candi, jam, cara berpakaian, seni, benda-benda hasil teknologi dan sebagainya. Sedangkan kebudayaan nonmaterial (rohaniah) ialah wujud kebudayaan yang tidak berupa benda-benda konkret, yang merupakan hasil cipta dan rasa manusia, seperti filsafat, nilai-nilai, macam-macam norma kemasyarakatan, ideologi, kebatinan, dan semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia sebagai anggota masyarakat.

Taylor (1897 :35) berpendapat bahwa ketika seseorang mempelajari kebudayaan atau seni yang berbeda dari kebudayaan seseorang tersebut, maka wujud kebudayaan asing yang dipelajari cenderung berupa wujud kebudayaan material saja. Menurut Taylor, hal tersebut dapat terjadi karena wujud kebudayaan nonmaterial hanya akan bisa dipelajari dan diamalkan seseorang jika lingkungan kebudayaan seseorang tersebut mendukung, dalam artian lingkungan kebudayaan orang tersebut memiliki pola atau sistem kebudayaan yang mirip atau hampir sama. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang menggunakan wujud kebudayaan nonmaterial yang berbeda dari lingkungannya maka yang terjadi adalah munculnya disintegrasi nilai dan norma yang dapat berimbas pada terjadinya penyimpangan sosial.

Dalam penelitian ini alasan mengapa Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri memiliki tingkat nasionalisme yang relatif tinggi adalah karena selama ini UKM Oni-Giri hanya memiliki wujud kebudayaan Jepang yang bersifat material saja, sedangkan wujud kebudayaan nonmaterial nya merupakan kebudayaan Indonesia. Wujud kebudayaan nonmaterial Jepang tidak bisa dimiliki karena lingkungan yang berada disekitar UKM Oni-Giri (dalam hal ini UPN "Veteran" Jawa Timur) tidak mendukung tumbuhnya wujud kebudayaan nonmaterial budaya Jepang.Indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan yang menjadi indikator terburuk pada penelitian ini bisa jadi mengindikasikan bahwa sebenarnya mereka juga menginginkan lingkungan yang mendukung untuk dapat mempelajari wujud kebudayaan nonmaterial Jepang. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sudah seharusnya lebih peduli dan melakukan pengawasan pada UKM-UKM yang ada sebagai bentuk penjaminan mutu nasionalisme kampus bela negara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka diperoleh simpulan bahwa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi dalam tahap *Moral Feeling*. Rata-rata skor tingkat nasionalisme anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur adalah 91,34 yang masih tergolong dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 65 orang atau 76,47% dari 85 orang anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur yang memiliki tingkat nasionalisme yang tinggi. Lalu sebanyak 20 orang atau 23,53% dari 85 orang anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat nasionalisme sedang dan tidak ada seorang pun anggota UKM Oni-Giri UPN "Veteran" Jawa Timur yang memiliki tingkat nasionalisme rendah.

Asumsi awal yang menyatakan bahwa kemungkinan UKM Oni-Giri memiliki tingkat nasionalisme yang rendah, tidak terbukti dalam penelitian ini.Data menunjukkan bahwa UKM Oni-Giri memiliki komponen pengetahuan moral dan perasaan moral tentang nasionalisme yang baik, tetapi terindikasi memiliki komponen perilaku moral yang rendah.Ditinjau dari indikator tingkat nasionalisme, diketahui bahwa indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan menjadi indikator terendah diantara indikator-indikator lainnya. Meskipun indikator tersebut sekarang masih dalam kategori tinggi, tetapi jika tidak segera ditindak lanjuti maka mungkin saja sikap mengutamakan persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh anggota UKM Oni-Giri semakin lama justru semakin mengalami penurunan. Jika hal tersebut terjadi maka akan berimbas pada menurunnya nasionalisme bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Saran

Pertama, Pihak akademis selanjutnya sangat dianjurkan untuk melakukan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakter nasionalisme Unit Kegiatan Mahasiswa Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Kedua, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur diharapkan dapat memiliki program untuk meningkatkan nasionalisme, khususnya nasionalisme yang ditinjau dari indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan.

Ketiga, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur perlu membuat strategi yang baik untuk mengajarkan nasionalisme yang tidak hanya berorientasi pada masa lalu tetapi juga masa sekarang dan masa depan. Hal tersebut dikarenakan penanaman sikap-sikap nasionalisme yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dan masa depan sangat penting untuk dilakukan. Selain itu sudah selayaknya semua mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sebagai kampus bela negara dan

berada dibawah naungan Kementrian Pertahanan memiliki sikap nasionalisme yang baik.

.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2016. *Kecenderungan masyarakat Indonesia mengkonsumsi produk luar negeri*. https://sbm.binus.ac.id/2016/08/02/kecenderungan-masyarakat-indonesia-mengkonsumsi-produk-luarnegeri/ (Diakses pada 10 November 2018 jam 19.30 WIB).

Admin. 2014. *Indonesia darurat budaya.* http://www.kompas.com/indonesia-10-darurat-budaya-072-se, (Diakses pada 26 oktober 2018 pada pukul 09.34 WIB).

Admin. 2015. *Mahasiswa jabar tak hafal pancasila*. https://www.google.com/search?hl=en-US&ie=UTF-8&source+mahasiswa+tidak+hafal+pancasila, (Diakses pada 26 Oktober 2018 jam 08.00 WIB).

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta :Ombak.

Amin. 2009. "Kesadaran Sejarah dan Nasionalisme : Pengalaman indonesia". *Jurnal Informasi*. Vol. 35 (2): hal. 13-18.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, S. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Edward, B. Taylor. 1897. *Primitive Culture : Research Into The Developmen Of Mythology, Philosophy, Religion, Art, And Cuntom*. New York :Henry Holt.

Gunawan, Ari H. 2010. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lickona. Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter-Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Terjemahan dari Educating for Character, 2008 oleh Lita S)*. Bandung: Nusa Mesia.

Lorenz, Edward. 1993. *The Essence of Chaos*. London : University Collage London Press.

Mariani, Dian. 2014. *Sikap Nasionalisme Dikalangan Pencinta Korea yang Tergabung dalam Komunitas Korea Pop Fandom Malang*. Skripsi tidak diterbitkan.Malang : PPs Universitas Negeri Malang.

Pradani, Winda. 2015. *Pengaruh Budaya K-Pop terhadap Nasionalisme Remaja : Studi Deskriptif Analitis di Everlasting Friends (ELF) Bandung.* Skripsi tidak diterbitkan.Bandung : PPs Universitas Pendidikan Indonesia.

Satya, Diah. 2015. *Pengaruh Budaya asing terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Skripsi tidak diterbitkan.Malang : PPs Universitas Negeri Malang.

Silaban, Winner. 2012. "Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme*". Jurnal Dinamika Politik*. Vol.1 (3). Hal.1-13.

Smith Anthony, D. 2003. *Nasionalism and modernism*. New York: Routledge.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tejo, Sujiwo. 2012. *Lupa Endonesa*.Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka.

Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.* Yogyakarta: Ombak.

UNESA Universitas Negeri Surabaya